



**PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Haqi Malik Syaifullah
022116016

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2022

**PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI DAN
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi,
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A.,
CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

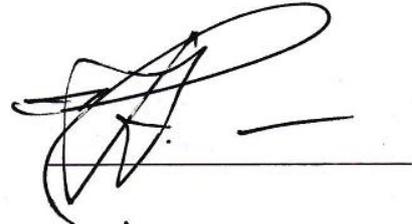
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Rabu Tanggal : 29 Juni 2022

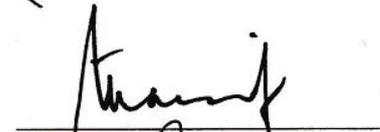
Haqi Malik Syaifullah
022116016

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Drs. Monang Situmorang, Ak., MM.,CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A.,
CSEP., QIA., CFE., CGCAE)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si. CMA.,
APM., CAP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haqi Malik Syaifullah
NPM : 0221 16 016
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Diversifikasi dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, April 2022



Haqi Malik Syaifullah
022116016

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pakuan, tahun 2022
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

ABSTRAK

Haqi Malik Syaifullah. 022116016. Pengaruh Strategi Diversifikasi dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Pembimbing: Arief Tri Hardiyanto dan Retno Martanti Endah Lestari. 2022.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Tujuan menganalisis kinerja perusahaan yaitu untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan dalam periode tertentu serta untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Terdapat berbagai cara meningkatkan profitabilitas, antara lain dengan melakukan strategi diversifikasi, melakukan pendanaan yang berasal dari utang (*leverage*).

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh (1) strategi diversifikasi dan (2) *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020, dan (3) menguji pengaruh strategi diversifikasi dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020.

Penelitian mengenai strategi diversifikasi, *leverage*, dan profitabilitas dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan aneka industri dengan menggunakan data sekunder dengan metode penarikan sampel berupa *purposive sampling*. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 18.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi yang berlebih pada sumber daya yang menganggur, lalu masih bergantung dengan segmen utama sehingga mempengaruhi turunnya profitabilitas perusahaan. *Leverage* juga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena tingkat utang yang tinggi justru meningkatkan resiko kebangkrutan serta menambah beban bunga yang berasal dari utang jangka panjang. Secara simultan, strategi diversifikasi dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Strategi Diverisifikasi, *Leverage*, dan Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur seraya penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Strategi Diversifikasi dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020". Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun Alhamdulillah tidak melunturkan semangat penulis dalam menyusun. Dalam pembuatan skripsi ini mulai dari perancangan, pencarian bahan, sampai penulisan, penulis mendapat bantuan, saran, petunjuk dari banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi pembahasan materi maupun teknik penulisan. Tanpa bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, skripsi penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Kedua orangtua yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, CFE., CGCAE) selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan juga selaku Dosen Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi seminar.
5. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan juga selaku Dosen Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi seminar.
6. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku dosen penguji seminar proposal.
7. Bapak Drs. Monang Situmorang, Ak., MM, CA selaku ketua penguji sidang skripsi.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
9. Keluarga terdekat yang selalu memberikan *support* dan membantu baik secara material dan non material kepada penulis.
10. Sepupu saya, Ari Nugroho Aji yang telah memberikan semangat dan sarana serta menjadi teman dikala mengerjakan skripsi.
11. Martin Yohanes Uria selaku kakak tingkat serta teman dalam bermain *games* yang turut membantu memberikan saran serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya Chika Herliani, Dewi Sevie, dan Sifa Angraeni yang sempat melakukan kegiatan responsi secara bersama, *see u on top*.
13. Teman-teman Akuntansi AB 2016 yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman semasa kuliah baik kakak tingkat maupun adik tingkat yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah menemani semasa perkuliahan.
15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting.*

Karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya, namun kekurangan tersebut semoga dapat menjadi suatu proses pembelajaran bagi penulis. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga skripsi penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, April 2022

Penulis,

Haqi Malik Syaifullah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PRODI	ii
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Akademis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Studi Pustaka	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	9
2.1.2 Teori Sinyal	9
2.1.3 <i>Resource Based View Theory (RBV)</i>	10
2.1.4 <i>Market Power Theory</i>	12
2.1.5 <i>Trade-Off Theory</i>	13
2.2 Strategi Diversifikasi	14

2.2.1	Pengertian Strategi Diversifikasi.....	14
2.3	<i>Leverage</i>	15
2.3.1	Definisi <i>Leverage</i>	15
2.3.1	Pengukuran <i>Leverage</i>	16
2.4	Profitabilitas	17
2.4.1	Definisi Profitabilitas	17
2.4.2	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	18
2.5	Penelitian Sebelumnya	20
2.6	Kerangka Pemikiran.....	27
2.6.1	Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Profitabilitas.....	27
2.6.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas	27
2.6.3	Pengaruh Strategi Diversifikasi dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas	28
2.7	Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	30
3.2.1	Objek Penelitian	30
3.2.2	Unit Analisis	30
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	30
3.4.1	Variabel Independen	30
3.4.2	Variabel Dependen.....	31
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	32
3.6	Metode Pengumpulan Data	33
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	33
3.7.1	Statistik Deskriptif	33
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	34
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas.....	34
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.7.3	Uji Hipotesis	35
3.7.3.1	Analisis Regresi Berganda	35
3.7.3.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.7.3.3	Uji t	36

3.7.3.4 Uji f	36
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI.....	37
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	40
4.2.1 Data HHI pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI	40
4.2.2 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI.....	41
4.2.3 Data <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI	41
4.3 Analisis Data	42
4.3.1 Uji Statistik Deskriptif	42
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.3.2.1 Uji Normalitas	44
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas	44
4.3.2.3 Uji Heteroskedastitas	45
4.3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	45
4.4 Uji Hipotesis	46
4.4.1 Analisis Regresi Berganda	46
4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.4.3 Uji t	47
4.4.4 Uji F	48
4.5 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	48
4.5.1 Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Profitabilitas	49
4.5.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas	50
4.5.3 Pengaruh Strategi Diversifikasi, <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Aneka Industri.....	33
Tabel 4.1 HHI Perusahaan Aneka Industri Periode 2016-2020.....	40
Tabel 4.2 DER Perusahaan Aneka Industri Periode 2016-2020.....	41
Tabel 4.3 ROA Perusahaan Aneka Industri Periode 2016-2020.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas K-S.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	46
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi	47
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	47
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.13 Hasil Hipotesis Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi dan Manufaktur Indonesia	3
Gambar 1.2 Grafik Rata-rata ROA, DER dan Banyaknya Segmen.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rincian Sample Penelitian.....	58
Lampiran 2 Daftar Nama Segmen Sample Penelitian.....	60
Lampiran 3 Rincian Variabel Indeks Herfindahl	61
Lampiran 4 Rincian Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	63
Lampiran 5 Rincian Variabel <i>Return On Assets</i>	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan didasarkan dengan tujuan yang jelas. Secara umum, perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Laba yang didapatkan dari kegiatan usaha dapat memperlancar kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) serta dapat digunakan untuk memperluas bisnis untuk bersaing dengan perusahaan lainnya.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah. *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas yang merupakan asumsi akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Rahman dan Siregar, 2012).

Perusahaan sangat membutuhkan strategi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta untuk memperluas bisnis. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu menggunakan strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah salah satu strategi yang dibuat untuk mengembangkan usaha dengan cara memperluas segmen, baik segmen usaha maupun segmen geografis, memperluas pangsa pasar yang baru maupun yang sudah ada atau mengembembangkan produk yang beraneka ragam (Kurniasari, 2011).

Keputusan untuk menerapkan strategi dapat ditinjau dari dua sudut pandang yaitu *resource based view* dan *market power theory* (Christiningrum, 2014). Pertama, *resource based view* melihat strategi diversifikasi sebagai gabungan strategi dari kompetensi inti dari berbagai skill dan teknologi yang dimiliki perusahaan (Prahalad dan Hamel, 1990) dalam (Wisnuwardhana & Diyanty, 2015). Pandangan ini menjadi acuan utama dalam membantu strategi diversifikasi karena pandangan ini membahas tentang daya saing dengan menggunakan sumber daya baik sumber daya *tangible* dan *intangible* sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif (Lin & Wu, 2014). Kedua, *market power theory* merupakan teori ekonomi dengan tujuan mendominasi pasar serta mengurangi kompetitor yang ada (Uli, 2015).

Diversifikasi adalah bentuk dari strategi korporasi yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan volume penjualan dalam bentuk produk baru atau pasar baru. Diversifikasi dapat terjadi pada level unit perusahaan atau level perusahaan. Untuk mengidentifikasi level diversifikasi perusahaan, terdapat beberapa ukuran yang bisa dipakai. Salah satu ukuran yang banyak dipakai adalah jumlah segmen usaha yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melaporkan segmen usaha sebagai bagian dari laporan keuangan yang diterbitkan. Pelaporan tersebut baru diwajibkan pada 2001 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang mengeluarkan PSAK No. 05 revisi 2000 mengenai pelaporan segmen

(IAI, 2001). Sesuai dengan PSAK tersebut perusahaan yang memiliki berbagai segmen usaha dan geografis wajib melakukan pengungkapan jika masing-masing segmen memenuhi kriteria persyaratan penjualan, aktiva dan laba usaha yang memenuhi syarat tertentu. Segmen usaha melaporkan produk dan jasa pada lini usaha yang berbeda dengan risiko dan imbalan yang berbeda. Sedangkan segmen geografis menyajikan produk dan jasa dalam wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan pada geografis yang berbeda (IAI, 2001).

Untuk melakukan diversifikasi perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kebutuhan dana tersebut dapat bersumber dari pendanaan internal dan eksternal. Sumber pendanaan internal berasal dari dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri sedangkan sumber pendanaan eksternal yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada kreditur atau penerbitan saham. Melalui pendanaan eksternal, pihak pemegang saham dan kreditur memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan beserta bunganya. Sebagai bahan pertimbangan, pemegang saham dan kreditur akan menganalisis *financial leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan (Sari & Asiah, 2016).

Leverage adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan (Wahyundari, 2014). Penggunaan utang untuk mendanai operasional perusahaan dapat memberi manfaat untuk perusahaan, namun tetap harus memperhatikan *leverage* karena dapat menyebabkan turunnya profitabilitas yang disebabkan menumpuknya utang dan beban bunga yang bersifat tetap (Putra & Badjra, 2015).

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan salah satu rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan memiliki pinjaman dengan kreditur. Pemegang saham menginginkan *leverage* yang lebih besar karena mengharapkan laba yang lebih besar sehingga akan mendapatkan dividen yang lebih banyak, namun untuk kreditur lebih mengharapkan rasio *leverage* lebih rendah karena akan mengurangi kerugian kreditur saat terjadi likuidasi. Perusahaan tetap membutuhkan *leverage* untuk berusaha memperoleh laba yang lebih besar, namun besar kecilnya *leverage* mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dari pihak eksternal (Simetris & Darmawan, 2019).

Kinerja perusahaan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan dalam perusahaan. Kinerja perusahaan ini dapat dianalisis melalui rasio profitabilitas, sehingga bisa digunakan oleh investor maupun perusahaan dapat mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dan akan mencerminkan kinerja dalam periode tertentu. Selain itu manajemen juga dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan untuk beberapa periode kedepan dan menjadi suatu informasi dalam membuat suatu keputusan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam memenuhi kewajiban manajemen untuk mempertanggung jawabkan sumber daya yang telah diberikan oleh para investor.

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan salah satu rasio keuangan dalam menganalisis profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan keefisienan dari perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. ROA digunakan sebagai pengukuran profitabilitas karena untuk melihat bagaimana pengelolaan asset dari tiap rupiah yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi, yang dapat menunjukkan baik atau buruknya kinerja manajer. Sebab, semakin besar persentase ROA menandakan bahwa profitabilitas perusahaan yang semakin baik.

Kondisi diversifikasi di negara-negara berkembang menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Hal ini karena negara berkembang belum memiliki mekanisme pasar modal eksternal yang maju. Sehingga proses alokasi modal secara internal melalui diversifikasi menjadi dominan, terutama untuk perusahaan-perusahaan besar. Maka tidaklah mengherankan apabila kekuatan konglomerasi menjadi pilar ekonomi yang sangat signifikan di negara-negara berkembang.

Dalam berita yang ditulis oleh Selfie (2020) perekonomian di Indonesia tahun 2019 melambat karena disebabkan kinerja perusahaan manufaktur yang terus menurun. Kontribusi sektor manufaktur dalam Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat paling besar dibandingkan sektor lainnya yakni 19,7 persen. Berikut disajikan grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan industri manufaktur Indonesia tahun 2016-2020.



Sumber: bps.go.id.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi dan Manufaktur Indonesia

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016-2018 mengalami pertumbuhan, dari tahun 2016-2018 sebesar 0,04 persen dan 10% sedangkan pertumbuhan industri manufaktur Indonesia di tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016-2017 mengalami pertumbuhan sebesar 0,03 dan di tahun 2018 mengalami perlambatan sebesar 0,02 persen. Di tahun 2019 baik

pertumbuhan ekonomi maupun industri mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020.

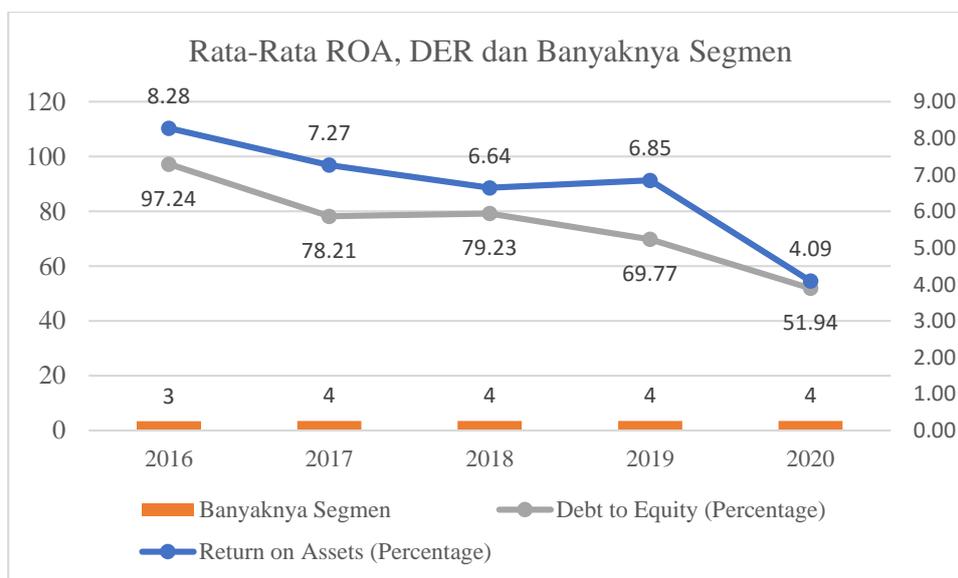
Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan dalam tiga sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Dalam industri dasar dan kimia ada 9 subsektor, yaitu subsektor semen, subsektor keramik, porselen dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, subsektor pulp dan kertas, dan yang terakhir sub sektor lainnya. Kemudian dalam sektor aneka industri terdapat 7 subsektor, yaitu subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponennya, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektronika, dan subsektor lainnya. Lalu sektor ketiga yaitu sektor industri barang konsumsi terdapat 6 subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor lainnya.

Dalam sektor aneka industri terdapat salah satu perusahaan konglomerasi terbesar di Indonesia yaitu PT Astra International Tbk. PT Astra International Tbk merupakan perusahaan yang melakukan diversifikasi di berbagai sektor seperti di otomotif, agribisnis, alat berat, pertambangan, energi, jasa keuangan, teknologi informasi, dan infrastruktur & logistik. PT Astra International merupakan salah satu anak dari Astra Group. Terdapat grup lain selain Astra Group yaitu Salim Group yang bergerak dalam berbagai sektor, namun hanya terdapat satu perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Konglomerasi adalah bisnis yang terdiri dari beberapa perusahaan terpisah dan berbeda-beda. Dalam konglomerasi bisnis, satu perusahaan induk memiliki saham pengendali pada perusahaan-perusahaan yang kecil yang masing-masing menjalankan bisnis secara terpisah. Perusahaan konglomerasi memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pendapatan serta keuntungan yang dapat menambah nilai perusahaan (Habiburrochman et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Salindeho et al., 2018) menyatakan bahwa diversifikasi usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putranto, 2019) juga menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang berarti strategi diversifikasi diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sasmitha, 2017) menghasilkan suatu kesimpulan yaitu bahwa variabel diversifikasi usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan (G. A. K. C. Dewi et al., 2017) juga menyimpulkan yang sama, yaitu bahwa diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian (Roslita & Anggraeni, 2019) juga menyatakan bahwa strategi diversifikasi usaha yang diproses dengan *herfindahl index* dan jumlah segmen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Rode & Dewi, 2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Rahman, 2019) juga menyatakan hal yang sama, bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian (Herman, 2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Wibowo, 2019) juga menyatakan hal yang sama, bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berikut disajikan grafik rata-rata ROA dan banyaknya segmen dari perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2020.



Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2021)

Gambar 1.2 Grafik Rata-rata ROA, DER dan Banyaknya Segmen

Pada grafik tersebut terjadi keadaan yang fluktuatif dari ROA. Pada tahun 2017 dan 2018 ROA mengalami penurunan dari 8,28 ke 7,27 sampai ke angka 6,64 sedangkan banyaknya segmen bertambah dari 3 menjadi 4 dan tidak terjadi penambahan ataupun pengurangan segmen sampai dengan tahun 2020. Grafik ini menggambarkan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA. Grafik ini menunjukkan inkonsistensi dengan teori yang telah dikemukakan dan berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Salindeho et al., 2018) dan (Putranto, 2019), keduanya mengatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada grafik di atas juga nilai DER dan ROA mengalami keadaan yang fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2018, saat nilai DER mengalami kenaikan dari 78,21 ke 79,23 dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2020, sementara nilai ROA mengalami penurunan dari 7,27 ke 6,64 lalu mengalami kenaikan di tahun 2019 dan mengalami penurunan sampai tahun 2020. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herman, 2016) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Wibowo, 2019) menyatakan hal yang sama, bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Namun pada tahun 2017 dan 2020 DER dan ROA mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Rode & Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Rahman, 2019), (Ifada & Inayah, 2017) dan (Churniawati et al., 2019) juga menyatakan hal yang sama, bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Oleh karena terdapat inkonsistensi antara hasil penelitian mengenai pengaruh strategi diversifikasi dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi terhadap perusahaan-perusahaan sektor aneka industri di Indonesia, maka penulis tergerak untuk meneliti kembali apakah strategi diversifikasi dan *leverage* memiliki pengaruh pada kinerja keuangan khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Strategi Diversifikasi, *Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, identifikasi dalam penelitian ini adanya permasalahan mengenai kinerja keuangan yang semakin menurun pada sektor manufaktur di Indonesia. Terdapat banyak hal yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan berubah yaitu faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal dapat berupa pengaruh politik dan kondisi keadaan pasar sedangkan faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi dalam perusahaan seperti strategi yang dibuat oleh perusahaan.

Strategi diversifikasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Melakukan diversifikasi akan menambah, memperluas pangsa pasar dan bahkan membuat pasar baru dengan tujuan menguasai pasar. Melalui hal tersebut diharapkan perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan sehingga perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik.

Leverage berperan penting dalam kegiatan operasional karena *leverage* adalah penggunaan dana yang berasal dari utang atau pemegang saham yang akan digunakan untuk memberikan manfaat perusahaan. Penggunaan dana tersebut dilakukan untuk melakukan inovasi atau digunakan untuk membayar utang produktif seperti membayar utang kepada supplier. Penggunaan dana yang tepat dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik.

Kedua faktor di atas yaitu strategi diversifikasi dan *leverage* dapat menjadi faktor yang diduga akan mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk meneliti apakah dapat dibuktikan bahwa strategi diversifikasi dan *leverage* dapat memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Strategi Diversifikasi memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?
2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?
3. Apakah Strategi Diversifikasi dan *Leverage* memiliki pengaruh simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, menganalisis data tersebut dengan metode-metode yang tepat, lalu mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh strategi diversifikasi terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga berusaha agar dapat memberi saran terkait dengan strategi diversifikasi agar dapat menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya yang termasuk ke dalam sektor aneka industri.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Diversifikasi, *Leverage* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan setelah terungkapnya hasil penelitian ini bagi banyak pihak, kegunaan yang diharapkan diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan strategi diversifikasi, *leverage*, dan profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah terkait dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berguna mengenai strategi diversifikasi dan *leverage*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Pustaka

2.1.1 Agency Theory

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) *agency theory* adalah kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk menjalankan perusahaan dan melibatkan pengambilan keputusan kepada agen.

Menurut (Khasanah & Atiningsih, 2019) *agency theory* merupakan suatu perikatan yang melibatkan satu atau lebih orang yang disebut sebagai prinsipal memerintah orang lain yang disebut sebagai agen yang akan melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan tanggungjawab terhadap agen untuk merancang keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Prinsipal menginginkan perusahaan dikelola dengan sebaik-baiknya oleh agen sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga bisa menghasilkan laba, sedangkan agen menginginkan para *stakeholder* merasa puas dengan kinerjanya selama mengelola perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba dari periode ke periode. Hal ini dapat memicu adanya konflik keagenan sehingga menyebabkan adanya biaya keagenan (*agency cost*).

Biaya keagenan (*agency cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan untuk mengatur dan mengawasi tindakan para manajer sehingga mereka tidak bertindak sesuai dengan kemauan sendiri atau bertindak berdasarkan kepentingan perusahaan (Itung & Lasdi, 2018). *Agency cost* terdiri dari 3 bagian, yaitu *monitoring expenditures*, *bonding expenditures*, dan *residual loss*. *Monitoring expenditures* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi agen dalam mengelola perusahaan serta untuk membatasi agen dari aktivitas yang menyimpang, *bonding expenditures* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa dia tidak akan mengambil tindakan yang akan merugikan prinsipal serta perusahaan, dan *residual loss* yang merupakan penurunan utilitas yang dialami oleh prinsipal dan agen sebagai akibat dari terjadinya hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence mendefinisikan bahwa sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun di bawah ketidakpastian. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang

dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Gumanti & Jember, 2018).

Menurut (Noor, 2015) teori sinyal atau teori pensinyalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Informasi asimetri merupakan keadaan manajemen memiliki akses informasi atas perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Dalam hubungan prinsipal dan agen, informasi asimetri terjadi karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan. Adanya informasi asimetri dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen, mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja agen (S. P. Dewi & Chandra, 2016).

Menurut Brigham dan Houston dalam (Zuhaikal, 2016) teori sinyal adalah keputusan manajemen dalam mengambil tindakan akan memberikan petunjuk bagi para investor memandang prospek perusahaan tersebut. Pemberian sinyal oleh manajemen berupa pengungkapan informasi laporan keuangan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat menilai baik buruknya perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Indikator mengenai profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal yang baik bahwa perusahaan tersebut dan dapat memberikan pengembalian yang tinggi bagi para investor.

Teori sinyal berhubungan dengan variabel penelitian yaitu profitabilitas serta strategi diversifikasi. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal-sinyal berupa informasi kepada pihak eksternal perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

2.1.3 Resource Based View Theory (RBV)

Teori *resource-based* dipelopori oleh Edith Penrose pada tahun 1959. Teori ini mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan tidak homogen melainkan heterogen yang berarti sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi setiap perusahaan. RBV berpendapat bahwa organisasi dapat menciptakan keunggulan kompetitif dengan menciptakan sekumpulan sumber daya strategis dan/atau kemampuan. Menurut Barney (1991), sumber daya dapat dikategorikan sebagai fisik modal, modal manusia, dan modal organisasi dan telah diperluas lebih lanjut untuk modal keuangan, modal teknologi, dan modal reputasi Grant (1991). Oleh karena itu, mereka mungkin berwujud, seperti infrastruktur, atau tidak berwujud, seperti informasi atau pengetahuan berbagi Größler dan Grübner (2006).

Menurut (Sugiono, 2018) *resource based theory* adalah *competitive advantage* sebuah organisasi akan tercapai jika sebuah organisasi mampu mengelola/memproses dengan baik sumber daya yang dimilikinya. Setiap organisasi memiliki sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya organisasi dan sumber daya finansial. Sementara itu, pengelolaan sumber daya yang baik, membawa sebuah perusahaan mencapai keunggulan bersaing.

Menurut (Naely & Rahayu, 2020) *Resource Based View* (RBV) berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Pendekatan ini memandang organisasi sebagai sekumpulan asset dan kapabilitas. Tidak ada dua perusahaan yang sama karena tiap tiap perusahaan memiliki pengalaman, aset, kapabilitas, dan membangun budaya organisasi yang berbeda. Aset dan kapabilitas perusahaan akan menentukan efisiensi dan efektivitas setiap pekerjaan yang dilakukan perusahaan. Menurut pendekatan ini, beberapa aset (sumber daya) tertentu akan memberikan perusahaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Walaupun demikian perusahaan akan berhasil jika memiliki sumber daya yang paling sesuai dan paling baik untuk usaha dan strateginya.

Resources based view theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. (Wernerfelt, 1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan RBV, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-asset strategis yang penting (asset berwujud dan tidak berwujud). Suseno (2010) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan asset berwujud dan asset tidak berwujud.

Menurut Fahy (2000) teori RBV menjelaskan mengenai sumber daya internal yang dimiliki oleh perusahaan. Sukses atau tidaknya sebuah perusahaan akan sangat ditentukan oleh kekuatan dan kelemahan yang ada dalam internal perusahaan. Menurut Ferreira et al., (2011), keberhasilan perusahaan amat ditentukan oleh sumber daya yang dimilikinya dan kapabilitas perusahaan yang mampu mengubah sumber daya itu menjadi sebuah *economic benefit*. Sumber daya perusahaan (*Firm Resource*) ada dua bentuk yaitu sumber daya berwujud (*tangible asset*) dan sumber daya tidak berwujud (*intangible asset*) yang diikat secara semi permanen pada perusahaan. Contoh dari sumber daya perusahaan berwujud yaitu: pabrik, tanah, kendaraan, bahan baku dan mesin. Sedangkan sumber daya tidak berwujud seperti merek, reputasi dan keahlian, budaya perusahaan, struktur, persepsi dan proses yang dimiliki.

Syafitri (2017) menjelaskan bahwa *resource based theory* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola sumber daya tersebut. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dapat diolah dan dikembangkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan. Menurut (Subrata, 2014) *resource based theory* menyatakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen, tidak homogen,

jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberi karakter unik bagi setiap perusahaan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan kompetitor akan memberikan keuntungan kompetitif. Pendekatan RBT menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dengan mengelola dan mengendalikan aset-aset perusahaan baik aset berwujud maupun aset tidak berwujudnya.

Resource Based View (RBV) ini berkaitan dengan salah satu variabel penelitian yaitu strategi diversifikasi. Dalam RBV dikemukakan bahwa sumber daya di dalam suatu perusahaan harus dikembangkan dan diolah dengan baik untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang baik seperti sumber daya manusia, peralatan, merek barang, reputasi serta arus kas yang baik dapat digunakan untuk melakukan diversifikasi untuk memperluas pasar.

2.1.4 Market Power Theory

Market power atau yang biasa disebut kekuatan pasar merupakan kemampuan perusahaan untuk mendominasi dan memenangkan persaingan pasar (Berger, 1995). Berdasarkan definisi tersebut bahwa perusahaan yang memiliki kekuatan pasar besar adalah perusahaan yang mampu mempertahankan pangsa pasar yang dominan ditengah persaingan yang ketat, sehingga dapat memperoleh pendapatan dan profit yang besar dan relatif stabil. Perusahaan dengan kekuatan pasar yang besar pada umumnya memiliki sumber daya yang besar dan kuat dibandingkan dengan para kompetitor, sehingga perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan bersaing.

Menurut (Hendra & Hartomo, 2018) *market power* adalah kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga pasar dan atau mengalahkan pesaing. Perilaku akan berdampak pada strategi perusahaan, keuntungan perusahaan, hambatan untuk memasuki pasar, posisi perusahaan dalam industri, dan mempengaruhi perilaku pesaingnya.

Gribbin menyatakan bahwa sebenarnya kekuatan konglomerat merupakan fungsi dari kekuatan pasar dalam pasar individual (1976). Untuk memperoleh kekuatan yang melintas antar pasar, maka perusahaan harus memiliki pengaruh yang signifikan paling tidak dalam market secara individu. Sehingga tidak mengherankan apabila kekuatan konglomerasi akan memiliki banyak perusahaan yang besar yang memiliki power dalam berbagai pangsa pasar yang berbeda pula.

(He et al., 2018) menyebut pula istilah market power dengan *Market Orientation* (MO) yang didefinisikan sebagai indikator produk potensial yang selain memiliki potensi di pasar negara tujuan juga memiliki keuntungan atau berdaya saing di pasar domestik. MO membantu perusahaan sebagai organisasi dan lingkungan berinteraksi menyebabkan organisasi mengembangkan strategi, sehingga perusahaan mampu memperoleh pengetahuan tentang kebutuhan pelanggan mereka saat ini dan masa depan, kemudian bertindak berdasarkan pengetahuan ini untuk memasok barang yang diperlukan sehingga akan banyak variasi produk yang beredar di pasar.

Market power theory ini berkaitan dengan salah satu variabel penelitian yaitu strategi diversifikasi. *Market power theory* adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pasar dengan berbagai strategi seperti mampu memperoleh informasi tentang kebutuhan pelanggan saat ini dan masa depan, sehingga mampu mendominasi pasar dengan produk yang bervariasi serta memiliki keunggulan bersaing dibandingkan para kompetitor.

2.1.5 Trade-Off Theory

Menurut penelitian (Natasari & Januarti, 2014) teori ini menjelaskan hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan pendanaan yang diambil perusahaan. Penggunaan utang yang optimal bergantung pada *trade-off* antara keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari sumber pendanaan. Selama utang masih memberikan manfaat bagi perusahaan, maka penggunaan utang masih diperbolehkan. Apabila pengorbanan atas penggunaan utang lebih besar, maka penggunaan utang tidak lagi diperbolehkan.

Menurut Riana & Syafruddin (2014) *trade-off theory* menyatakan adanya keseimbangan antara manfaat penghematan pajak melalui pendanaan dengan utang dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi akibat penggunaan utang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan tingkat utangnya. Perusahaan akan menambah utangnya hingga tingkat tertentu, dimana penghematan pajak dari penambahan utang sama dengan biaya kebangkrutan. Ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki pajak tinggi cenderung menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pajak rendah. Tetapi penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan bahaya kebangkrutan dan biaya agensi yang tinggi.

Teori *trade-off* menyatakan bahwa ada tingkat struktur modal yang optimal di mana nilai perusahaan dimaksimalkan. Pada titik optimal, manfaat marjinal utang sama dengan biaya marjinal utang dan kinerja perusahaan dimaksimalkan. Dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas, utang lebih murah karena dapat dikurangkan dari pajak. Namun, penggunaan utang yang berlebihan berisiko karena kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi. Dengan demikian, teori *trade-off* berpendapat bahwa perusahaan menetapkan rasio utang target yang optimal ditentukan oleh *trade-off* antara manfaat (pengurangan pajak) dan utang (biaya kebangkrutan) (Park & Jang, 2013).

Menurut Aisjah (2012) menjelaskan bahwa *Trade-Off* ini menunjukkan adanya keseimbangan antara manfaat penghematan pajak melalui pendanaan utang dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi akibat penggunaan utang. Teori ini mengacu pada suatu pemikiran bahwa perusahaan harus memilih berapa jumlah pendanaan yang berasal dari utang dan berapa dari ekuitas yang nantinya akan digunakan untuk menyeimbangkan antar *cost benefits* keduanya. Tujuan penting dari teori ini adalah untuk menjelaskan suatu fakta bahwa perusahaan biasanya dibiayai sebagian dari utang dan sebagian lagi dari ekuitas (Itung & Lasdi, 2018).

2.2 Strategi Diversifikasi

2.2.1 Pengertian Strategi Diversifikasi

Menurut (Roslita & Anggraeni, 2019) diversifikasi usaha adalah usaha penganekaragaman produk (bidang usaha) atau lokasi perusahaan yang dilakukan suatu perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Strategi diversifikasi merupakan salah satu strategi yang menjadi pilihan manajer untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap reward perusahaan dan para pemilik saham. Pemberian tambahan reward kepada para manajer dapat dikabulkan apabila perusahaan dapat mencapai tingkatan tertentu dan disetujui oleh pemilik perusahaan.

Menurut (Dimarcia & Krisnadewi, 2016) diversifikasi merupakan strategi dalam pengembangan usaha melalui perluasan segmen baik secara bisnis maupun geografis. Diversifikasi dapat dilakukan dengan cara menghasilkan beragam produk dan jasa yang inovatif serta kreatif dibanding pesaing sehingga perusahaan dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi dianggap telah meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan daya saing strategis perusahaan.

Secara teoritis, jika sistem pengaturan dalam penerapan strategi diversifikasi berjalan dengan efektif dan efisien maka seluruh proses aktifitas perusahaan akan berjalan dengan baik yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Erdorf dkk., 2012). Sebaliknya, apabila keputusan diversifikasi diterapkan berdasarkan indikasi kepentingan pribadi manajer eksekutif untuk mengurangi risiko pekerjaan manajerialnya, maka diversifikasi malah dapat menurunkan nilai perusahaan meskipun skala perusahaan telah berhasil ditingkatkan (Lim et al., 2014).

Diversifikasi didefinisikan oleh (Matvos et al., 2018) sebagai peluasan berbagai investasi di beberapa industri. Selain itu, mereka juga menjelaskan diversifikasi sebagai strategi dilakukan dalam menghindari *market freeze*. Selain itu, diversifikasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk meredam *market shock* (Matvos et al., 2018). *Market shock* adalah yaitu gangguan keseimbangan pasar (yaitu, penyesuaian pasar) yang disebabkan oleh perubahan determinan permintaan atau perubahan determinan penawaran.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi adalah salah satu strategi untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara mengembangkan usaha melalui perluasan segmen serta investasi di beberapa sektor industri sehingga dapat bersaing serta memperluas pangsa pasar.

Terdapat beberapa alternatif pengukuran strategi diversifikasi yang biasa dipakai dalam penelitian tentang strategi diversifikasi, diantaranya adalah pengukuran menggunakan Indeks Herfindahl dan Indeks Entropy. Pengukuran dengan Indeks Herfindahl adalah pengukuran yang dikembangkan oleh Berry dengan dasar hasil pemikiran oleh Hirschman dan Herfindahl. Indeks Herfindahl mengukur diversifikasi berdasarkan penjualan masing-masing segmen perusahaan. Indeks ini mengukur tingkat diversifikasi perusahaan dengan menghitung kuadrat dari penjualan segmen

dibagi dengan total penjualan. Hasil perhitungan indeks ini akan memiliki nilai antara 0 sampai 1 dimana semakin hasil indeks mendekati nilai 0 maka semakin terdiversifikasi perusahaan tersebut.

Pengukuran kedua adalah indeks Entropy. Indeks Entropy dikembangkan oleh Jaquemin dan Berry. Mereka mengembangkan indeks ini dengan tujuan untuk menganalisa hubungan antara diversifikasi perusahaan dengan pertumbuhan Palepu (1985). Indeks Entropy diukur berdasarkan tiga elemen diversifikasi perusahaan. 1. Jumlah segmen yang beroperasi, 2. Distribusi dari total penjualan terhadap segmen produk, 3. Tingkat keterkaitan antar segmen produk. Hal yang membedakan indeks entropy dengan indeks pengukuran diversifikasi yang lain terletak pada poin ketiga.

Berdasarkan penelitian dari Garcia, Hidalgo, dan Rodriguez (2013) dalam (Ramadhan, 2017) menyimpulkan bahwa Indeks Herfindahl memiliki kelebihan yaitu mudah untuk dihitung. Sedangkan Indeks Entropy memiliki kelebihan dalam hal kemampuan untuk membedakan antara diversifikasi berhubungan dan tidak berhubungan. Namun kedua pengukuran tersebut juga memiliki kekurangan masing-masing, dimana kekurangan dari Indeks Herfindahl adalah hanya menyediakan tingkat diversifikasi secara umum bukan membedakan jenis diversifikasi. Sedangkan kekurangan Indeks Entropy terdapat pada perhitungannya yang sangat kompleks.

Rumus Indeks Herfindahl adalah:

$$HHI = \sum_{i=1}^n \left(\frac{Segsales^2}{Sales^2} \right)$$

Keterangan:

HHI : Indeks Herfindahl – Hirschman

Segsales : Penjualan per segmen

Sales : Total penjualan

2.3 *Leverage*

2.3.1 *Definisi Leverage*

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010). Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Menurut (Sari & Asiah, 2016) *leverage* adalah penggunaan dana berupa utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan dimana disertai dengan kewajiban membayar beban tetap berupa bunga pinjaman dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) berarti semakin besar jumlah utang yang digunakan dalam menghasilkan profit bagi perusahaan (Brigham dan Houston, 2006 dalam Wahyuningsih, 2017).

Pratiwi (2020) mendefinisikan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kebutuhan dana perusahaan yang didanai dengan pinjaman. *Leverage* merupakan kegiatan dalam penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan memperoleh peningkatan keuntungan bagi pemegang saham. (Munawir, 2014) menjelaskan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan utang yang tinggi pula.

Leverage menunjukkan risiko sekaligus kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan menggunakan aset ataupun modal sendiri (Lim et al., 2014). Oleh karena kewajiban yang semakin tinggi mampu mengurangi konsumsi atas dana perusahaan sehingga juga dinilai mempengaruhi kinerja perusahaan (Harto dan Maramis, 2007; dalam Setionoputri, dkk., 2009). Di samping itu, utang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan dana yang berasal dari pinjaman jangka panjang disertai dengan kewajiban membayar bunga dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingkat rasio *leverage* dapat menandakan bahwa sejauh mana perusahaan menggunakan utang. Jika rasio *leverage* tinggi maka perusahaan menggunakan utang yang tinggi, sebaliknya jika rasio *leverage* rendah maka perusahaan menggunakan utang yang rendah.

2.3.1 Pengukuran *Leverage*

Pada rasio *leverage* ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur *leverage* berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir dalam bukunya (2014) yaitu:

1) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Utang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Utang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban utang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt Ratio (Rasio Utang)*

Debt Ratio atau Rasio Utang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. *Debt Ratio* atau Rasio Utang ini dihitung dengan membagikan total utang (total liabilities) dengan total aset yang dimilikinya. *Debt Ratio* ini sering juga disebut dengan Rasio Utang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

$$Debt Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. *Times Interest Earned Ratio* ini juga sering disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan Biaya Bunga.

$$Times Interest Earned Ratio = \frac{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}{Beban Bunga}$$

Dari ketiga rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator dari besarnya leverage. Penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai indikator dari penelitian terhadap *leverage*.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Harahap (2016:304), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari penggunaan sumber daya perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan berarti keadaan perusahaan semakin baik. Untuk melihat naik turun profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan cara melakukan perbandingan perhitungan beberapa periode.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau marjin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin. Rasio ini dihitung dengan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan rumus Return on Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengukur investasinya. Rasio ini dihitung dengan:

$$ROI = \frac{(\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal})}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Assets/ROA*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rasio ini dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Rasio ini dihitung dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5) Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Pendekatan *Du Pont*

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara konvensional seperti telah dikemukakan, juga dapat pula digunakan pendekatan *Du Pont*. Hasil yang diperoleh pun adalah sama. Rasio ini dihitung dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

6) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil maupun sebaliknya. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rasio ini dihitung dengan:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA). Menurut Hery (2015:228) menjelaskan bahwa rasio hasil pengembalian atas aset atau *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Sebelumnya

Terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh strategi diversifikasi terhadap profitabilitas, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proksi	Hasil	Publikasi
1	Felicia, Rizka Indri Arfianti	Pengaruh Level Diversifikasi, Jumlah Segmen, Dan Jenis Sektor Industri Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: Level Diversifikasi, Jumlah Segmen Usaha, Jenis Sektor Industri Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan. Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan	Variabel Dependen: Excess Value of Firm (EXV) Variabel Independen: Indeks Herfindahl, Jumlah Segmen Usaha (Variabel Dummy), Jenis Sektor Industri (Variabel Dummy) Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan	Kesimpulan menunjukkan bahwa variabel level diversifikasi dan variabel jumlah segmen usaha tidak terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap excess value. Sedangkan Jenis sektor aneka industri dan jenis sektor barang konsumsi terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap excess value	Jurnal, 2020
2	Evy Roslita, Vera Anggraeni	Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Strategi Diversifikasi Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan. Variabel Intervening:	Variabel Dependen: Return On Asset (ROA) Variabel Independen: Hierschman Herfindahl Index (HHI) Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, Umur	Diversifikasi usaha yang diwakili dengan besaran HI memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan. Sedangkan diversifikasi usaha dengan proxy jumlah segmen hanya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terbukti pula bahwa keberadaan variabel moderasi Kepemilikan	Jurnal, Jurnal Manajemen Bisnis, 2019

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proksi	Hasil	Publikasi
			Kepemilikan Manajerial	Perusahaan. Variabel Intervening: Kepemilikan Manajerial	Manajerial memperkuat pengaruh HI terhadap ROA, namun memperlemah pengaruh jumlah segmen terhadap ROA. Sebaliknya Keberadaan variabel moderasi ini memperlemah pengaruh diversifikasi usaha (HI dan jumlah segmen) terhadap kinerja pasar	
3	Dewi Sri, Ming Chen	Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: Strategi Diversifikasi	Variabel Dependen: EVA (Economic Value Added) Variabel Independen: Indeks Herfindahl-Hirschman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga menunjukkan bahwa variabel strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Food and Beverages.	Jurnal, Jurnal Akuntansi Kompetitif, 2019
4	Habiburrochman, Wahyu Inayatul Fadilah, and Siti Zulaikha	Does Diversification and Executive Compensation Affect Corporate Values in Family Firm: Case of Indonesia	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Diversifikasi, Kompensasi Eksekutif. Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Profitability, Pertumbuhan Perusahaan	Variabel Dependen: Tobin's Q Variabel Independen: Diversifikasi Berkaitan, Kompensasi Eksekutif variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, Umur	Diversifikasi pada model terkait tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diversifikasi pada model tidak terkait tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kompensasi eksekutif di perusahaan terdiversifikasi terkait berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. nilai perusahaan, maka kompensasi eksekutif pada unrelated diversified	Jurnal, KnE Social Sciences, 2019

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proksi	Hasil	Publikasi
				Perusahaan, Leverage, Profitability, Pertumbuhan Perusahaan	company berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	
5	Panji Putranto	Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Strategi Diversifikasi, Leverage, dan Inflasi	Variabel Dependen: Return On Equity (ROE) Variabel Independen: Indeks Herfindahl-Hirschman, Debt to Asset Ratio (DAR), Inflasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan namun tidak sesuai dengan hipotesis, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.	Jurnal, Jurnal Online Insan Akuntan, 2019
6	Anastasia O. Salindeho, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis	Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Automotive And Component Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan, Return Saham Variabel Independen: Diversifikasi Usaha	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan, Return Saham Variabel Independen: Diversifikasi Usaha	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hubungan Diversifikasi Usaha Tidak Signifikan terhadap kinerja keuangan, Diversifikasi Usaha Tidak Signifikan terhadap Return Saham, dan Kinerja Keuangan Tidak Signifikan Terhadap Return Saham dimana pembahasan ini masuk dalam hasil analisis Hipotesis. Sebaiknya manajemen perusahaan lebih mampu dalam mengelola pengembangan usaha perusahaan sehingga mampu meningkatkan	Jurnal, Jurnal EMBA, 2018

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proksi	Hasil	Publikasi
					kinerja keuangan dalam skala yang lebih baik dan meningkatkan return saham.	
7	Siti Khasanah, Suci Atiningsih	Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis, dan Kepemilikan Manajerial Variabel Intervening: Struktur Modal	Variabel Dependen: Return On Assets (ROA) Variabel Independen: Index Herfindahl-Hirschman, Business Risk, Kepemilikan Manajerial Variabel Intervening: Debt to Asset Ratio (DAR)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Risiko bisnis dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Strategi diversifikasi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan tetapi struktur modal dapat memediasi pengaruh risiko bisnis dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.	Jurnal, Journal of Management & Business, 2019
8	Elok Hendiono	Pengaruh Diversifikasi Bisnis terhadap Risiko Bisnis dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Risiko Bisnis, Kinerja Perusahaan. Variabel Independen: Diversifikasi	Variabel Dependen: Kertas Kerja COSO/Enterprise Risk Management (ERM),	Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara diversifikasi bisnis dengan kinerja perusahaan adalah negatif. Ini berarti hipotesis ke dua yang menyatakan diversifikasi bisnis	Jurnal, Jurnal Ilmiah FEB, 2017

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proksi	Hasil	Publikasi
			Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, Leverage	Tobin's Q Variabel Independen: Indeks Entropy Variabel Kontrol: Log Total Asset, Leverage	berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terbukti (ditolak). Penyebab kinerja menurun karena perusahaan yang melakukan diversifikasi terlalu banyak melakukan investasi pada segmen yang memiliki nilai keuntungan rendah.	
9	Deandra Vidyanata, Topowijono, MG Wi Endang NP	Pengaruh Diversifikasi dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan. Variabel Independen: Strategi Diversifikasi, Leverage.	Variabel Dependen: Return On Equity (ROE) Variabel Independen: Indeks Herfindahl-Hirschman, Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER)	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam uji F Indeks Herfindahl, Debt Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Herfindahl dan Debt Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity, sedangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity.	Jurnal, Jurnal Administrasi Bisnis, 2016
10	Uli Sulastri	Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: Strategi Diversifikasi Variabel Intervening: Struktur Modal	Variabel Dependen: Economic Value Added Variabel Independen: Hirschman Herfindahl Index (HHI) Variabel Intervening	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan struktur modal, sedangkan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kesimpulannya, pengaruh tidak langsung dari strategi diversifikasi tidak memberikan pengaruh terhadap	Jurnal, 2015

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proksi	Hasil	Publikasi
				ng: Debt to Asset Ratio (DAR)	kinerja keuangan melalui struktur modal. Singkatnya, struktur modal bukanlah mediator untuk strategi diversifikasi dalam kinerja keuangan perusahaan.	
11	MF Christinigrum	Effect of Diversification Strategy, Leverage and IOS on Multi Segment Corporate Performance in Indonesia	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen: Diversifikasi, Leverage, Investment Opportunity Set (IOS)</p> <p>Variabel Kontrol: Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Variabel Dependen: Excess Value, Return On Assets</p> <p>Variabel Independen: Index Herfindahl-Hirschman, jumlah segmen, Indeks Entropy, Leverage</p> <p>Variabel Kontrol: Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan.</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh negatif penerapan strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Semakin kecil jumlah segmen yang terkait dengan bisnis inti, semakin baik kinerja pasar dan juga kinerja akuntansi. Studi ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuadratik antara strategi diversifikasi dan kinerja, yaitu menambah jumlah segmen, setelah mencapai titik optimum tertentu, akan mendiskontokan nilai perusahaan.</p>	Jurnal, Mediterranean Journal of Social Sciences, 2015
12	Kwangmin Parka, SooCheong (Shawn) Jang	Effects of within-industry diversification and related diversification strategies on firm performance	<p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Diversifikasi, Jumlah Segmen Usaha, Jenis Sektor Industri</p> <p>Variabel Kontrol: Utang Leverage dan Cash Flow,</p>	<p>Variabel Dependen: ROA dan Penjualan Bersih.</p> <p>Variabel Independen: Indeks Herfindahl - Hirschman</p> <p>Variabel Kontrol:</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek strategi diversifikasi dalam industri berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penjualan. Namun, efek jangka panjang dari diversifikasi dalam industri secara signifikan positif dalam hal</p>	Jurnal, International Journal of Hospitality Management, 2013

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proksi	Hasil	Publikasi
			Capital Expenditure	Utang Leverage dan Cash Flow, Capital Expenditure	profitabilitas tetapi tidak pertumbuhan penjualan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi diversifikasi terkait berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dalam jangka pendek, yang berubah menjadi negatif dan signifikan dalam jangka panjang. Selanjutnya, model interaksi menunjukkan bahwa ketika kedua strategi dilakukan secara bersamaan, sinergi akan segera terwujud karena efisiensi ditingkatkan	

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2021

Dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, seperti variabel independen strategi diversifikasi yang diproksikan dengan indeks herfindahl, indeks entropy, dan menggunakan variabel dummy. Sedangkan pada variabel dependen terdapat beberapa persamaan seperti pada kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Excess Value of Firm* (EXV). Variabel dependen dari peneliti terdahulu-pun beragam seperti risiko bisnis dan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini memiliki persamaan pada variabel dependen variabel independen yaitu strategi diversifikasi memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Anastasia et al., (2018), Siti dan Suci (2019) dan Deandra et al., (2016) dan untuk variabel *leverage* memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiningrum (2015) Deandra et al., (2016), Panji (2019). Penelitian yang dilakukan Panji (2019), Elok (2017), Christiningrum (2015) memiliki persamaan pada metode penelitian yang dipakai yaitu analisis regresi linear berganda.

Namun penelitian ini memiliki perbedaan dalam proksi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya seperti variabel dependen yang dilakukan oleh Felicia dan Rizka (2020) dimana dalam penelitian tersebut menggunakan proksi *Excess Value of Firm* (EXV). Penelitian Dewi dan Ming (2019) serta Uli (2015) menggunakan proksi yang sama yaitu *Economic Value Added* (EVA). Panji (2019) dan Deandra et al., (2016) menggunakan proksi yang sama yaitu *Return On Equity* (ROE). Elok (2017) menggunakan dua variabel independen yaitu risiko bisnis yang diproksikan menggunakan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan Kinerja Perusahaan dengan

proksi Tobin's Q. Penelitian Siti dan Suci (2019) serta Parka dan Jang (2013) memiliki persamaan proksi dengan penelitian ini yaitu menggunakan *Return On Assets* (ROA).

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Profitabilitas

Strategi merupakan hal yang perlu dipersiapkan oleh perusahaan untuk bertahan dan bersaing dengan para kompetitor. Manajemen serta prinsipal turut andil untuk menentukan strategi dalam menjalankan usaha. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah diversifikasi. Diversifikasi merupakan strategi untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara mengembangkan usaha melalui perluasan segmen serta investasi di beberapa sektor industri sehingga dapat bersaing serta memperluas pangsa pasar.

Kusumo & Darmawan (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016) menyatakan bahwa variabel diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*). Hal ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin membaik. Hasil penelitian ini juga sejalan oleh penelitian yang dilakukan (Turiastini & Darmayanti, 2017) bahwa diversifikasi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.6.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013).

Menurut Kasmir (2012) semakin besar rasio *leverage*, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* sebuah perusahaan, maka *Return On Asset* perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Namun jika perusahaan ini mampu mengelola perusahaannya secara maksimal maka dapat meningkatkan keuntungan perusahaan karena pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan produksi dan memperluas area distribusi penjualan. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lindayani & Dewi, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Ardini, 2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar leverage berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga beresiko mengalami kebangkrutan (Silalahi & Ardini, 2017). Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian (Lestari & Yulianawati, 2015) yang juga mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.6.3 Pengaruh Strategi Diversifikasi dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

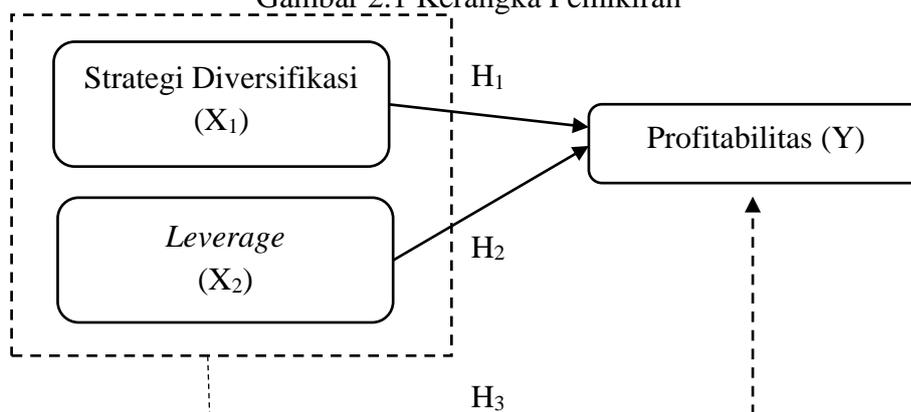
Menurut teori agensi, prinsipal menginginkan perusahaan dikelola dengan sebaik-baiknya oleh agen sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga bisa menghasilkan laba, sedangkan agen menginginkan para *stakeholder* merasa puas dengan kinerjanya selama mengelola perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba dari periode ke periode. Dalam mewujudkan keinginan tersebut, agen berhak mengambil keputusan untuk melakukan apa saja yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan prinsipal ikut andil dalam mengontrol, menimbang serta menyetujui rencana tersebut.

Strategi diversifikasi merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara mengembangkan usaha melalui perluasan segmen serta investasi di beberapa sektor industri sehingga dapat bersaing serta memperluas pangsa pasar. Strategi diversifikasi dipilih oleh perusahaan dalam usahanya mengembangkan bisnis dan sebagai salah satu cara untuk meminimalkan risiko. Penerapan strategi diversifikasi ini dapat berpengaruh meningkatkan profitabilitas atau menurunkan profitabilitas.

Untuk melakukan strategi diversifikasi diperlukan dana, baik bersumber dana dari internal ataupun eksternal. Dana yang bersumber dari eksternal dapat berasal dari tambahan modal para pemegang saham dan utang. Dana yang berasal dari utang dapat diukur menggunakan *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan melalui utang. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Semakin rendah rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya (Kasmir, 2012:151)

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa Strategi Diversifikasi dan *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset*.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

—————▶ : Berpengaruh secara parsial

- - - - -▶ : Berpengaruh secara simultan

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, peneliti terdahulu dan kerangka pemikiran sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Strategi Diversifikasi berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

H₃: Strategi Diversifikasi dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif mengenai pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Profitabilitas. Menurut Sugiyono (2014), bahwa pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. *Explanatory survey* adalah metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014).

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel meliputi Strategi diversifikasi yang diproksikan dengan Indeks Herfindahl – Hirschman, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah *organization*. Dalam penelitian yang menggunakan unit analisis *organization*, yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai suatu organisasi tertentu yaitu perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mendapatkan data secara tidak langsung, melainkan diperoleh melalui media perantara yaitu melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, antara lain:

1. Strategi diversifikasi

Di dalam penelitian ini strategi diversifikasi diproksikan menggunakan Indeks Herfindahl – Hirschman. Rumus untuk menghitung Indeks Herfindahl – Hirschman adalah sebagai berikut:

$$HHI = \sum_{i=1}^n \frac{(Segsales^2)}{(sales^2)}$$

Keterangan:

HHI : Indeks Herfindahl – Hirschman

Segsales : Penjualan per segmen

Sales : Total penjualan

2. Leverage

Di dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total utang. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017), definisi variabel dependen (terikat) adalah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas perusahaan yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Strategi Diversifikasi (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan per Segmen • Total penjualan 	$HHI = \sum_{i=1}^n \frac{(Segsales)^2}{(Sales)^2}$	Rasio
Leverage (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • Total Utang • Total Ekuitas 	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih setelah pajak • Total Aset 	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 40 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria-kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel, antara lain:

1. Perusahaan sektor aneka industri yang sudah terdaftar di BEI pada periode penelitian
2. Perusahaan sektor aneka industri tidak *suspend* pada periode penelitian
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode tahun 2016 - 2020
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah
5. Perusahaan tidak mengalami rugi selama periode penelitian
6. Perusahaan mengungkapkan segmen operasi selama periode 2016 - 2020 secara berturut-turut di dalam laporan tahunan

Sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel di atas akan dijadikan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel setelah memenuhi kriteria seperti matriks pada lampiran 1, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Aneka Industri

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	INDS	PT Indospring Tbk
3	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
4	STAR	PT Star Petrochem Tbk
5	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
6	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
7	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
8	VOKS	PT Voksel Electric Tbk

Sumber data: www.sahamok.com, 2021

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan melalui komputer yaitu data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan diunduh melalui komputer. Data laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikumpulkan diperoleh secara langsung dengan cara mengunduhnya dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga dari website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah atau dianalisis dengan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 namun karena ada kendala saat melakukan pengujian data, maka penulis menggunakan SPSS versi 18 yang lebih stabil. Di mana pada versi tersebut penulis tidak mengalami kendala saat melakukan pengujian statistik. Menurut Santoso (2018) sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan sebuah peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi tersebut, yang biasa disebut asumsi klasik.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Rahmawati, 2015)

Adapun menurut Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Statistik deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal (Priyatno, 2014). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov – Smirnov Z* (1-Sampel K-S) adalah:

- a. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Priyatno (2014) mengatakan multikolinieritas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Indikator yang digunakan adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari sepuluh dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2014)

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan *Glejser*, uji korelasi *Spearman*, uji *Park* dan melihat pola titik pada grafik *Scatter plot*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Park*. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi *Park* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak dapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menuru Priyatno (2014) autokolerasi merupakan antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi autokolerasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu metode regresi linier terdapat korelasi antara penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat terlihat dari *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:

- a. $d_U < DW < 4-d_U$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < d_L$ atau $DW > 4- d_L$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $d_L < DW < d_U$ atau $4- d_U < DW < 4-d_L$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Perumusan untuk regresi linier berganda di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas (ROA)
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien regresi
X_1	: Strategi Diversifikasi
X_2	: <i>Leverage</i> (DER)
e	: Error
i	: Individu ke-i
t	: Periode ke-t

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) dalam Marwah (2018), koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variansi dari variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin baik.

3.7.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi (Priyatno, 2014). Pada penelitian ini, uji t akan meninjau pengaruh parsial variabel independen (strategi diversifikasi dan *leverage*) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014).

3.7.3.4 Uji f

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Jika nilai Sig. < 0.05 atau 5% maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI

1. PT Astra Internasional Tbk (ASII)

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp244 triliun.

Perusahaan ini bertempat di Menara Astra Lt. 59, Jl. Jenderal Sudirman Kav 5-6, Jakarta 10220, Indonesia. Kegiatan usaha yang dijalankan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2020, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

- Otomotif.
- Jasa Keuangan.
- Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi.
- Agribisnis.
- Infrastruktur dan Logistik.
- Teknologi Informasi.
- Properti.

Dengan bisnis yang beragam, perusahaan ini telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan seperti sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Adapun produk lainnya yaitu minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, yang sewaktu-waktu diekspor.

2. PT Adhi Karya Tbk (ADHI)

PT Adhi Karya Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang konstruksi yang didirikan pada 11 Maret 1960. *Architecten-Ingenicure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V.* (Assosiate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Visi tersebut menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah *tagline* yang menjadi penguat yaitu “*Beyond Construction*”. Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas. ADHI memiliki *head office* yang beralamat di Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18, Jakarta 12510 – Indonesia. ADHI memiliki beberapa entitas anak diantaranya adalah ADHI persada properti, ADHI *commuter* properti, ADHI persada gedung, dan ADHI persada beton.

3. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan ini berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980.

4. PT Star Petrochem Tbk (STAR)

Didirikan dengan nama PT Star Asia International pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2010, mengubah nama menjadi PT Star Petrochem. Perseroan menapaki babak baru dengan melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan menjadi perusahaan publik pada tahun 2011. Sejak saat itu, Perseroan tumbuh menjadi perusahaan perdagangan besar dengan komoditas benang, kapas, fiber.

Perubahan nama kembali dilakukan pada tahun 2019 menjadi PT Buana Artha Anugerah Tbk. Perubahan ini berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 17 Juni 2019 yang disahkan dalam Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0094206.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 18 Juni 2019. Perusahaan ini bertempat di menara BCA Lt. 45 Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta, 10310 Indonesia.

5. PT Jembo Cable Company Tbk (JECC)

Berdiri pada bulan April 1973, PT Jembo Cable Company Tbk. memulai dengan memproduksi Kabel Listrik Tegangan Rendah - penghantar tembaga. Kemudian terus menambah varietas produknya, seperti Kabel Tegangan Rendah - penghantar aluminium, Kabel Tegangan Menengah, Kabel Telepon dan Kabel Serat Optik dan juga memperluas pasarnya.

PT Jembo Cable Company Tbk. memproduksi berbagai jenis kawat dan kabel yang kualitasnya diakui baik dipasar lokal maupun internasional. Adapun berbagai jenis kabel yang dihasilkan tersebut antara lain:

1. Kabel listrik tegangan rendah dengan konduktor tembaga dan aluminium
2. Kabel listrik tegangan menengah dengan konduktor tembaga dan aluminium
3. Kabel transmisi udara/distribusi
4. Kabel telekomunikasi dengan konduktor tembaga dan serat optic
5. Kabel instrument
6. Kabel kontrol

7. Kabel listrik dengan lapisan Metal Corrugated
8. Kabel marine untuk kebutuhan Shipboard, Offshore dan lain-lain. Kabel tahan api dan kabel dengan kemampuan menahan rambatan api (*flame retardant*).

Produk yang dihasilkan mengacu pada standar nasional maupun internasional, seperti; Standar Nasional Indonesia (SNI), Standar Perusahaan Listrik Negara (SPLN), Standard Telkom (STEL-K-QA), Japanese Industrial Standar (JIS), Deutsche Industrial Norm (DIN) International Electrotechnical Commission (IEC), American Society for Testing and Materials (ASTM), British Standar (BS) Australian Standard (AS) dan lain-lain. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Pajajaran Kel. Gandasari, Kec. Jatiuwung Tangerang 15137–Indonesia.

6. PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)

PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) bergerak dalam bidang pembuatan kabel listrik, telepon kabel dan peralatan kabel. Dengan merek "Kabelindo" untuk semua kawat dan kabel yang diproduksi oleh perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. Perusahaan ini memiliki visi yaitu menjadikan Kabelindo sebagai Mitra Unggulan Strategis di bidang ketenagalistrikan dan telekomunikasi di Indonesia, dengan produk bertaraf Internasional. Perusahaan ini bertempat di Jl. Rawagirang No. 2 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930, Indonesia.

7. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO)

PT Sureme Cable Manufacturing & Commerce Tbk telah mendukung dan menyokong dalam infrastruktur dan pembangunan industri di Indonesia sejak tahun 1972 dengan menyediakan produk berkualitas tinggi seperti Kabel Listrik yang dapat dipercaya, Kabel Telekomunikasi dan Kawat Enamel.

Perusahaan ini telah terdaftar pada Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1982 dan memiliki Shareholdings pada sejumlah perusahaan publik dan bukan Perusahaan Publik termasuk PT Tembaga Mulia Semanan, PT Setia Pratama lestari Pelletizing, PT Supreme Decolux. Perusahaan ini bertempat di Jl Kebon Sirih No 71, Jakarta, 10340 Indonesia.

8. PT Voksel Electric Tbk (VOKS)

PT Voksel Electric Tbk Didirikan pada tanggal 19 April 1971, bergerak di bidang industri kabel. Pada tahun 1989, Perseroan berubah status menjadi Penanaman Modal Asing melalui perjanjian joint venture dengan Showa Electric Wire & Cable Co. Ltd. ("Showa"), sebuah perusahaan kabel terkemuka di Jepang yang telah berganti nama menjadi SWCC Showa Cable Systems Co. Ltd. sejak tahun 2006. Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri kabel dan pertumbuhan strategis yang semakin agresif, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia) dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 20 Desember, 1990. Dengan kerja keras dan dedikasi dari seluruh manajemen dan staf Perusahaan, Perusahaan berhasil memposisikan diri sebagai salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia. Bisnis inti Perusahaan meliputi manufaktur kabel listrik, telekomunikasi, dan serat optik.

Perusahaan mendapatkan sertifikat kualitas internasional, seperti ISO 9001: 2015 dari SGS Yarsley International Certification Services, Ltd. Perusahaan berkomitmen tinggi untuk mencegah pencemaran lingkungan dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja. Sejalan dengan komitmen tersebut, Perusahaan telah memperoleh ISO 14001: 2015 dan ISO-45001: 2015. dari SGS Yarsley International Certification Services, Ltd. Perseroan juga memperoleh sertifikat SMK3 pada tahun 2018. Selain itu, Perseroan memperoleh Sertifikat KEMA dari KEMA Nederland B.V. dan sertifikat TUV. Di awal tahun 2016, Perseroan berpartisipasi dalam pengembangan dan penelitian terkait produk baru yang akan diluncurkan di tahun-tahun berikutnya. Perseroan juga melakukan ekspansi dengan menambah lini usaha untuk tegangan tinggi. Tahun 2020 merupakan tahun dimana Perseroan mulai melakukan ekspansi kapasitas dan area produksi untuk produk tersebut. Perusahaan ini memiliki kantor yang belamat di Menara Karya Lantai 3, Suite D Jl. HR. Rasuna Said Block X - 5, Kav. 1 – 2 Jakarta 12950.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 Data HHI pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI

Pengukuran diversifikasi menggunakan *Index Herfindahl-Hirschman*. *Index Herfindahl Hirschman* dihitung dengan cara mengkuadratkan penjualan segmen dan dibagi total penjualan yang sudah dikuadratkan. Hasil perhitungan indeks ini akan memiliki nilai antara 0 sampai 1 dimana semakin hasil indeks mendekati nilai 0 maka semakin terdiversifikasi perusahaan tersebut.

Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan HHI pada perusahaan aneka industri periode 2016-2020 :

Tabel 4.1 HHI Perusahaan Aneka Industri Periode 2016-2020

No	Kode Emiten	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	0,36	0,36	0,34	0,34	0,30
2	INDS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
3	SMSM	0,41	0,63	0,62	0,39	0,40
4	STAR	1,00	1,00	1,00	0,99	1,00
5	JECC	0,60	0,67	0,59	0,65	0,64
6	KBLM	0,95	0,97	0,99	0,98	0,98
7	SCCO	0,76	0,93	0,92	0,79	0,84
8	VOKS	0,50	0,46	0,39	0,42	0,39

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 pada tahun 2016 sampai dengan 2020, INDS memiliki nilai yang paling tinggi, yaitu 1. Namun perusahaan STAR juga memiliki nilai yang sama besarnya pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, bahkan 2019. Lalu pada tahun 2016 sampai 2020, ASII memiliki nilai HHI paling rendah yaitu 0,36 pada tahun 2016 dan 2017, 2018 dan 2019 0,34 dan di tahun 2020 0,30.

4.2.2 Data *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI

Debt to Equity Ratio di dalam penelitian ini didasarkan pada total utang dibagi dengan total ekuitas dari masing-masing perusahaan. Berikut hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan DER pada Perusahaan Aneka Industri periode 2016-2020.

Tabel 4.2 DER Perusahaan Aneka Industri Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	87,16	89,02	97,70	88,45	73,03
2	INDS	19,79	13,51	13,13	10,19	10,24
3	SMSM	42,70	33,65	30,27	27,22	27,45
4	STAR	40,85	25,38	25,36	18,32	0,35
5	JECC	237,46	252,23	241,67	149,79	105,97
6	KBLM	99,31	56,07	58,05	51,40	22,00
7	SCCO	100,75	47,14	43,10	40,10	14,35
8	VOKS	149,34	159,20	169,38	172,88	162,17

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, JECC memiliki nilai DER paling tinggi yaitu 237,46, 252,23 dan 241,67. Lalu pada tahun 2019 dan 2020, VOKS memiliki nilai DER paling tinggi yaitu 172,88 dan 162,17. Sementara, pada tahun 2016 sampai dengan 2019, INDS selalu memiliki nilai DER paling rendah, yaitu 19,79, 13,51, 13,13 dan 10,19. Lalu pada tahun 2020, STAR memiliki nilai yang paling rendah yaitu 0,35.

4.2.3 Data *Return On Assets* pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI

Return On Assets di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan laba bersih dibagi dengan total aset. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan ROA pada Perusahaan Aneka Industri periode 2016-2020 ditunjukkan di dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 ROA Perusahaan Aneka Industri Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	6,99	7,84	7,94	7,56	5,49
2	INDS	2,00	4,67	4,46	3,58	2,08
3	SMSM	22,27	22,73	22,62	20,56	15,97
4	STAR	0,07	0,10	0,03	0,34	1,17
5	JECC	8,34	4,32	4,25	5,43	0,79
6	KBLM	3,32	3,56	3,13	3,01	0,64
7	SCCO	13,90	6,72	6,10	6,90	6,36
8	VOKS	9,59	7,88	4,24	6,88	0,10

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3, pada tahun 2016 sampai tahun 2020, SMSM memiliki nilai ROA paling tinggi yaitu 22,27, 22,73, 22,62, 20,56 dan 15,97. Sementara pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 STAR memiliki nilai ROA yang paling rendah yaitu 0,07, 0,10, 0,03 dan 0,34. Lalu pada tahun 2020, VOKS memiliki nilai yang paling rendah yaitu 0,10.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum atau untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penelitian ini menggunakan Indeks Herfindahl sebagai variabel independen dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta profitabilitas dengan proksi Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan uji statistik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Herfindahl	40	,30	1,00	,7140	,26430
Debt To Equity	40	,35	252,23	77,6533	69,20495
Return On Assets	40	,03	22,73	6,5983	6,30004
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS versi 18, 2022

Dari data di atas dapat diketahui bahwa:

1. N = 40, berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 40 sampel yang terdiri dari 8 perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI yang sudah memenuhi kriteria yaitu PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT Star Petrochem Tbk (STAR), PT Jembo Cable Company Tbk (JECC), PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM), PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO), PT Voksel Electric Tbk (VOKS) dengan jumlah periode data yang digunakan adalah 5 tahun.
2. Indeks Herfindahl memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dimiliki oleh (ASII) yang memiliki arti bahwa perusahaan ASII merupakan perusahaan yang terdiversifikasi, di mana perusahaan tersebut melakukan kegiatan usaha yang beragam dari tahun 2016-2020 dan nilai maksimum sebesar 1 dimiliki oleh (STAR) yang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terkonsentrasi di mana perusahaan tersebut hanya fokus terhadap satu jenis operasi dari tahun 2016-2020. Selain itu, Indeks Herfindahl memiliki nilai mean sebesar 0,7140 artinya rata-rata perusahaan

Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI melakukan kegiatan usaha yang terkonsentrasi, karena nilai mean mendekati 1 yaitu 0,7140 dengan nilai standar deviasi 0,26430. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya variasi atau penyimpangan dari nilai mean. Nilai standar deviasi pada data indeks herfindahl lebih kecil dari nilai mean, yang berarti bahwa data tersebut kurang bervariasi. Nilai Indeks Herfindahl diperoleh dari jumlah penjualan per segmen dikuadratkan dibagi dengan total penjualan segmen dikuadratkan. Jika hasilnya mendekati 1 maka usaha perusahaan tersebut terkonsentrasi sedangkan jika hasilnya mendekati 0 maka usaha perusahaan tersebut terdiversifikasi.

3. *Debt to Equity* memiliki nilai minimum sebesar 0,35 dimiliki oleh (STAR) yang memiliki makna bahwa pendanaan perusahaan dari tahun 2016-2020 berasal dari utang sebesar 0,35% dan nilai maksimum sebesar 252,23 yang dimiliki oleh (JECC) yang memiliki makna bahwa pendanaan perusahaan tersebut dari tahun 2016-2020 dari utang sebesar 252,23%. Selain itu, *Debt to Equity* memiliki nilai mean sebesar 77,6533 dengan nilai standar deviasi 69,20495. Nilai standar deviasi pada data DER lebih kecil dari nilai mean, yang berarti bahwa data tersebut kurang bervariasi. Nilai *leverage* merupakan hasil dari perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Tingginya nilai leverage sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi akan dianggap mampu mengelola hutang sebagai pembiayaan dengan baik.
4. *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dimiliki oleh (STAR) yang memiliki makna bahwa perusahaan tersebut dari tahun 2016-2020 mampu menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki sebesar 0,03% dan nilai maksimum sebesar 22,73 yang dimiliki oleh (SMSM) yang memiliki makna bahwa perusahaan tersebut dari tahun 2016-2020 mampu menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki sebesar 22,73%. Selain itu, *Return on Assets* memiliki nilai mean sebesar 6,5983 yang berarti bahwa rata-rata ROA dari tahun 2016-2020 adalah 6,5983 pertahunnya dengan nilai standar deviasi 6,30004. Nilai standar deviasi pada data indeks ROA lebih kecil dari nilai mean, yang berarti bahwa data tersebut kurang bervariasi. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* maka perusahaan tersebut semakin baik dalam memperoleh profit.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,02913458
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		,421

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS versi 18, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat pada kolom Asymp, Sig. (2-tailed) yang memiliki nilai 0,421 lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat dikatakan bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Distribusi data normal adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model analisis regresi.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antarvariabel independen di dalamnya. Pengujian ini akan dibuktikan dari nilai Tolerance (α) dan nilai Varian Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $\alpha \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Indeks Herfindahl	,742	1,347
	Debt To Equity	,742	1,347

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS versi 18, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa tolerance Indeks Herfindahl dan *Debt To Equity* memiliki nilai 0,742 dan VIF 1,347. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi gejala multikolinearitas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian bernilai sama. Gejala heteroskedastitas dapat dilihat dari kolom signifikan. Pada uji Heteroskedastitas penelitian ini menggunakan uji park dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastitas yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastitas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,782	1,330		1,340	,188
LnHHI	-2,983	1,093	-,475	-2,729	,010
LnDER	-,408	,374	-,190	-1,092	,282

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS versi 18, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji park diketahui bahwa nilai signifikansi pada HHI dan DER melebihi dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastitas.

4.3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi sesatan residual antar observasi. Suatu model dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - dU$). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
_ 1	,602 ^a	,363	,328	5,16327	2,063

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity, Indeks Herfindahl

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS versi 18, 2022

Dari tabel di atas hasil uji autokorelasi memperoleh nilai DW sebesar 2,063. Dengan jumlah data (n) = 40 dan jumlah variabel bebas (k) = 2 serta = 5% diperoleh angka dU sebesar 1,6000. Selanjutnya kriteria pertama terpenuhi yaitu $dU < DW$ ($1,6000 < 2,063$) dan kriteria kedua yaitu $DW < 4 - dU$ ($2,063 < 2,4$). Jadi, pada penelitian ini DW berada di antara DU dan $4 - DU$ ($1,6000 < 2,063 < 2,4$) sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda karena di dalam penelitian ini terdapat lebih dari 1 variabel independen. Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda di dalam penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,318	3,374		6,319	,000
Indeks Herfindahl	-16,602	3,631	-,697	-4,573	,000
Debt To Equity	-,037	,014	-,405	-2,661	,011

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS versi 18, 2022

Dari hasil analisis data di atas, dapat dilihat koefisien regresi yang akan dipakai tertera di dalam kolom *Unstandardized Coefficient*. Indeks Herfindahl akan disingkat menjadi HHI, *Debt to Equity* akan disingkat menjadi DER, dan *Constant* melambangkan konstanta. Berdasarkan hasil di atas dapat disusun model regresi seperti berikut:

$$ROA = 21,318 - 16,602HHI - 0,037DER$$

Model regresi berganda di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 21,318 memiliki arti bahwa apabila semua variabel independen yaitu HHI dan DER bernilai 0, maka ROA memiliki nilai sebesar 21,318.
2. Nilai koefisien HHI sebesar -16,602 memiliki arti bahwa apabila variabel HHI mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -16,602.
3. Nilai koefisien DER sebesar -0,037 memiliki arti bahwa apabila variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,037.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² yang semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,363	,328	5,16327

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity, Indeks Herfindahl

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS versi 18, 2022

Berdasarkan hasil uji di atas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* (Koefisien Determinasi) adalah sebesar 0,328 atau 32,80%. Hal ini berarti bahwa di dalam penelitian ini variabel – variabel independen yaitu Strategi Diversifikasi, dan *Leverage* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas sebesar 32,80% sedangkan 67,20% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji t

Uji t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen memengaruhi suatu variabel dependen. Pengujian di dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi ($0,05/2 = 0,025$). Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel statistik pada signifikansi 0,025 dengan $df = n - k - 1$ atau $40 - 2 - 1 = 37$ (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah observasi). Pengujian koefisien regresi secara parsial di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,318	3,374		6,319	,000
	Indeks Herfindahl	-16,602	3,631	-,697	-4,573	,000
	Debt To Equity	-,037	,014	-,405	-2,661	,011

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS versi 18, 2022

Berdasarkan hasil uji t di atas, berikut adalah interpretasi atas hasil uji tersebut:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel HHI adalah -4,573, dibandingkan dengan t_{tabel} (0,025:37) adalah -2,02619. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,573 < -2,02619$) dan nilai Sig. yang dihasilkan adalah 0,000 di mana $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan H1 diterima bahwa HHI berpengaruh terhadap ROA.

2. Nilai t_{hitung} pada variabel DER adalah -2,661, dibandingkan dengan t_{tabel} (0,025:37) adalah -2,02619. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,661 < -2,02619$) dan nilai Sig. yang dihasilkan adalah 0,011 di mana $0,011 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H2 diterima bahwa DER berpengaruh terhadap ROA.

4.4.4 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh dari 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian di dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df1 = k$ atau $df1 = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) dan $df2 = n - k - 1$ atau $df2 = 40 - 2 - 1 = 37$ (n adalah jumlah observasi). Jika nilai probabilitas/signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F di dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561,534	2	280,767	10,532	,000 ^a
	Residual	986,396	37	26,659		
	Total	1547,930	39			

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity, Indeks Herfindahl

b. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan hasil uji F di atas, nilai F_{hitung} adalah 10,532 sementara nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0.05 dan $df1 = 2$ dan $df2 = 37$ adalah 3,25. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,532 > 3,25$) dan nilai sig. adalah 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima yaitu bahwa HHI dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

4.5 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Strategi Diversifikasi (X_1) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Y) dan *Leverage* (X_2) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Y). Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.13 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Strategi Diversifikasi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020	Diterima
H ₂	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020	Diterima
H ₃	Strategi Diversifikasi dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020	Diterima

4.5.1 Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji pengaruh parsial menunjukkan bahwa diversifikasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan dengan teori diversifikasi perusahaan, sehingga hasil temuan ini tidak sesuai dengan prediksi teori diversifikasi. Diversifikasi adalah salah satu strategi untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara mengembangkan usaha melalui perluasan segmen serta investasi di beberapa sektor industri sehingga dapat bersaing serta memperluas pangsa pasar.

Faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu dikarenakan adanya sumber daya yang menganggur sehingga dilakukanlah investasi kepada hal tersebut yang menyebabkan kelebihan investasi atau *overinvestment* yang dapat menyebabkan diversifikasi tidak efisien. Lalu, perusahaan yang melakukan diversifikasi yang masih berkaitan dengan bisnis utama dapat menyebabkan profit menurun karena masih bergantung dan dapat menyebabkan perusahaan tersebut rugi apabila salah satu segmennya mengalami kerugian.

Faktor eksternal lain yang menyebabkan pengaruh diversifikasi terhadap profitabilitas dimungkinkan pada kondisi faktor ekonomi makro di Indonesia. Faktor tersebut ditandai dengan adanya kondisi perlambatan ekonomi makro selama periode penelitian yaitu pada tahun 2019 sampai dengan 2020 dan pertumbuhan sektor industri manufaktur secara mengalami pertumbuhan yang lebih rendah yaitu dari 3,80% menjadi -2,93%. Kondisi tersebut merupakan dampak dari fenomena Covid-19 di mana hal tersebut berdampak pada sulitnya pasokan bahan baku, terutama apabila bahan baku yang diperoleh harus berasal dari luar negeri, sehingga industri manufaktur kesulitan untuk memproduksi dan menyebabkan penurunan kapasitas produk. Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga berpengaruh karena terdapat pembatasan transportasi di berbagai daerah sehingga *supply chain* dan distribusi terganggu. Kemudian, penurunan daya beli saat itu menurun sehingga industri melakukan penyesuaiannya, salah satunya melakukan penurunan utilitas.

Penelitian ini mendukung penelitian George & Kabir (2005) yaitu bahwa semakin banyak diversifikasi yang dilakukan perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi diversifikasi memperkecil kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan di negara dengan perekonomian sedang berkembang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wisnuwardhana & Diyanty, 2015) yang menyatakan bahwa Strategi Diversifikasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Putranto, 2019) dan (Sasmita, 2017) yang menemukan bahwa Strategi Diversifikasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

4.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji pengaruh parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan dengan teori *trade-off*, di mana dalam teori tersebut dinyatakan bahwa penggunaan dana yang berasal dari utang akan memberikan keuntungan untuk perusahaan yang berasal dari penghematan pajak. Namun dari hal tersebut timbul juga resiko, yaitu dengan adanya penggunaan utang yang tinggi maka perusahaan akan menumpuk utang dan beban bunga yang bersifat tetap dan akan berdampak pada meningkatnya resiko kebangkrutan. Dengan begitu keuntungan perusahaan akan digunakan untuk membayar beban bunga dan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sukadana & Triaryati, 2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Rahman, 2019) dan (Ifada & Inayah, 2017) yang menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

4.5.3 Pengaruh Strategi Diversifikasi, *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji di atas, ditemukan bahwa strategi diversifikasi dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat memiliki arti bahwa jika perusahaan ingin lebih profit, maka perusahaan dapat menggunakan strategi serta dapat melakukan pendaanaan yang berasal dari utang. Perusahaan dapat mendapatkan profit dari diversifikasi apabila sudah dipersiapkan dengan matang, seperti masalah agensi, mengandalkan sumber daya yang sedang dalam *idle*, dan kondisi ekonomi makro. *Leverage* juga dapat mempengaruhi profitabilitas, jika memiliki utang yang tinggi, maka penghematan pajak juga tinggi. Untuk itu, *leverage* harus diperhatikan supaya tetap memberikan manfaat untuk perusahaan dan tidak meningkatkan resiko kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatima, 2021) yang menemukan bahwa Strategi Diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, penelitian (Sinarti & Darmajati, 2019) yang menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Strategi Diversifikasi dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020. Berikut beberapa simpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini:

1. Strategi Diversifikasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -4,573$ di mana $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-4,537 < -2,02619$).
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -2,02619$ di mana $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2,661 < -2,02619$).
3. Strategi Diversifikasi dan *Leverage* berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} 10,532$ di mana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,532 > 3,25$).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk dapat memecahkan masalah terkait dengan Profitabilitas. Diharapkan juga informasi mengenai strategi diversifikasi dan *leverage* dapat dikembangkan agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan Profitabilitas.
2. Bagi akademisi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal-hal lain yang dapat memengaruhi Profitabilitas dengan proksi ROA. Diharapkan juga menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi Profitabilitas seperti *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, S. (2012). *Strategi Diversifikasi Korporat: Penciptaan Nilai Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Arieska, F., & Harto, P. (2019). Pengaruh Kebijakan Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.
- Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 1–14.
- Dewi, G. A. K. C., Wiagustini, L. P., & Sedana, P. I. . (2017). Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh Diversifikasi terhadap Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 167–196.
- Dewi, S. P., & Chandra, J. S. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 25–32.
- Dimarcia, N., & Krisnadewi, K. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2324–2351. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/20324/13969>
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Fatima. (2021). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Perbanas Surabaya*, 0–16.
- Felicia, & Arfianti, R. I. (2020). *Pengaruh Level Diversifikasi, Jumlah Segmen, dan Jenis Sektor Industri Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018*. 9(2).
- Habiburrochman, Inayatul Fadilah, W., & Zulaikha, S. (2019). Does Diversification and Executive Compensation Affect Corporate Values in Family Firm: Case of Indonesia. *KnE Social Sciences*, 3(13), 1277. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4284>
- Harto, P. (2005). *Kebijakan Diversifikasi Perusahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. September,

297–307.

- He, X., Brouthers, K. D., & Filatotchev, I. (2018). Market orientation and export performance: the moderation of channel and institutional distance. *International Marketing Review*, 35(2), 258–279.
- Hendra, S. T. N., & Hartomo, D. D. (2018). Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 35. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17176>
- Herman, N. W. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk ke Dalam Indeks LQ 45 pada Tahun 2011-2014). *Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi*, 12(1), 19–36. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/160>
- Itung, S., & Lasdi, L. (2018). Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Kepemilikan Mana-Jerial Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 69–80. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/2219>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 700. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). PT RajaGrafindo Persada.
- Khasanah, S., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management & Business*, 2(1), 33–51.
- Kurniasari, A. (2011). Pengaruh Diversifikasi Korporat Terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial. In *Universitas Diponegoro*.
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 1–7.
- Lestari, W. D., & Yulianawati, I. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bai tahun 2013-2014. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 1–8. <https://doi.org/10.23917/benefit.v19i2.2309>

- Lim, M., Lindrawati, & Dwijayanti, P. F. (2014). Analisis Perbedaan Kinerja dan Pengaruh Diversifikasi Usaha terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 6(1), 83–116.
- Lin, Y., & Wu, L. Y. (2014). Exploring the role of dynamic capabilities in firm performance under the resource-based view framework. *Journal of Business Research*, 67(3), 407–413. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2012.12.019>
- Lindayani, N., & Dewi, S. (2016). Dampak Struktur Modal Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 253669.
- Matvos, G., Seru, A., & Silva, R. C. (2018). Financial market frictions and diversification. *Journal of Financial Economics*, 127(1), 21–50. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.09.006>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keem). Liberty.
- Naely, D. M., & Rahayu, J. (2020). Penerapan Konsep Resources Based View (RBV) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan (Studi Kasus Pada Toko Kosmetik Mahesa Jaya Abadi Denpasar Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1).
- Natasari, E. Y., & Januarti, I. (2014). Pengaruh Non Debt Tax Shield dan Dividend Payout Ratio terhadap Penggunaan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 443–451.
- Park, K., & Jang, S. C. (Shawn). (2013). Capital structure, free cash flow, diversification and firm performance: A holistic analysis. *International Journal of Hospitality Management*, 33(1), 51–63. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2013.01.007>
- Prasetyorini, B. F. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Pratiwi, N. W. (2020). *Analisis Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Efektivitas Dewan Komisaris*. 1–88. <http://lib.unnes.ac.id/17468/1/7101409069.pdf>
- Priyatno, D. (2014). SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Priyatno, D. (2016). Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.

- Putranto, P. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi , Leverage , dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 185–198.
- Rahman, H. A. (2019). Dampak Strategi Diversifikasi dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Klub-klub Sepak Bola di Liga Inggris. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 29–42.
- Rahmawati, A. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2).
- Ramadhan, G. C. (2017). *Pengaruh Strategi Diversifikasi Berhubungan dan Diversifikasi Tidak Berhubungan Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2011-2016) Pengaruh Strategi Diversifikasi Berhubungan dan Diversifikasi Tidak Berhubungan Terhadap*.
- Riana, N. F., & Syafruddin, M. (2014). *Analisis Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007, 2008, dan 2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rn6cs>
- Roslita, E., & Anggraeni, V. (2019). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 312–324.
- Salindeho, A. O., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2018). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Automotive And Component Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1078–1087.
- Sari, R. Y. R., & Asiah, A. N. (2016). Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Manajemen Dan Akuntansi*, 16(April), 67–76.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sasmita, A. A. (2017). *Analisis Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Profitabilitas, Risiko Investasi, dan Reaksi Investor Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017*. 1, 2015.
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 17.

- Simetris, S. A., & Darmawan, A. (2019). Pengaruh Diversifikasi, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 74(1), 39–47.
- Sri, D., & Chen, M. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 121–131. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.397>
- Sugiono, A. (2018). Resource Based View In The Strategic Management Model Framework. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 195–205.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Turiastini, M., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), 251. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p10>
- Vidyanata, D., Topowijono, T., & NP, M. (2016). Pengaruh Diversifikasi dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 32(1), 90–97.
- Wahyuningsih, S. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Keramik, Porselen Dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 21–25.
- Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/588>
- Wisnuwardhana, A., & Diyanty, V. (2015). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Moderasi Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris. *SNA XVIII Medan 16-19 September 2015, September*.
- Zuhaikal, R. (2016). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intensitas Penelitian dan Pengembangan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Administrasi Bisnis*, 36(1), 101–110.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haqi Malik Syaifullah
Alamat : Jl. Kebon Pedes Gg. Kemuning 3 RT 04/09 No. 13
Kelurahan Kebon Pedes, Kecamatan Tanah Sareal,
Kota Bogor.
Tempat dan tanggal lahir : Kupang, 6 Januari 1999
Umur : 23 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Kebon Pedes 7
• SMP : SMPN 12 Bogor
• SMA : SMK Pembangunan Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, April 2022

Peneliti,

Haqi Malik Syaifullah

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rincian Sample Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Kriteria						Total
			1	2	3	4	5	6	
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
2	KRAH	Grand Kartech Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
3	ASII	Astra International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
5	BOLT	Garuda Metallindo Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
6	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
7	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
9	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
10	INDS	Indospring Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
12	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
13	NIPS	Nipress Tbk	✓	-	-	-	-	-	-
14	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
15	SMSM	Selamat Sempruna Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	ARGO	Argo Pantas Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
17	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
18	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
19	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
20	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
21	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
22	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
23	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
24	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
25	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
26	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
27	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
28	STAR	Star Petrochem Tbk up. Buana Artha Anugerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
30	TRIS	Trisula International Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
31	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
32	BATA	Sepatu Bata Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
33	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
34	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-
35	JECC	Jembo Cable Company Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
36	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-	-
37	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kode	Perusahaan	Kriteria						Total
			1	2	3	4	5	6	
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-

Keterangan:

Kriteria 1 : Perusahaan sektor aneka industri yang sudah terdaftar di BEI pada periode penelitian

Kriteria 2 : Perusahaan sektor aneka industri tidak *suspend* pada periode penelitian

Kriteria 3 : Perusahaan menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode tahun 2016 - 2020

Kriteria 4 : Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah

Kriteria 5 : Perusahaan tidak mengalami rugi selama periode penelitian

Kriteria 6 : Perusahaan mengungkapkan segmen operasi selama periode 2016 - 2020 secara berturut-turut di dalam laporan tahunan

Lampiran 2 Daftar Nama Segmen Sample Penelitian

Kode Emiten	ASII	INDS	SMSM	STAR	JECC	KBLM	SCCO	VOKS
Segmen 1	Otomotif	Industri Spare Part	Penyaring	Lainnya	Kabel Listrik	Kabel Listrik	Kabel	Kabel Listrik
Segmen 2	Jasa Keuangan	Industri Alat Pertanian	Radiator	Manajer Investasi	Kabel Telepon	Kabel Telekomunikasi	Insulation	Kabel Telekomunikasi
Segmen 3	Alat Berat Pertambangan		Karoseri		Lainnya			Kabel Fiber Optik
Segmen 4	Konstruksi dan Energi		Distribusi					Kabel Kawat Tembaga
Segmen 5	Agribisnis		Lain-Lain					Jasa Kontraktor
Segmen 6	Infrastruktur dan Logistik							Perdagangan
Segmen 7	Properti							

Lampiran 3 Rincian Variabel Indeks Herfindahl

Total Penjualan Segmen Dikuadratkan
Disajikan Dalam Bentuk Milyar Rupiah

Tahun	ASII	INDS	SMSM	STAR	JECC	KBLM	SCCO	VOKS
2016	11.892.238.533.000.000. 000	2.672.641.153.284. 340	3.411.287.455.238. 000	16.765.228.868.6 16	2.504.064.550.947. 840	929.720.929.663.87 0	10.669.825.943.399. 200	2.049.191.663.771. 600
2017	14.136.978.195.000.000. 000	3.862.730.929.822. 620	6.987.931.642.290. 000	13.040.762.898.2 22	3.206.968.798.810. 070	1.428.927.358.515. 170	18.320.288.236.102. 900	2.331.660.705.671. 490
2018	19.493.399.263.000.000. 000	5.743.485.937.131. 230	9.587.269.316.980. 000	17.333.219.531.5 68	6.084.837.124.572. 680	1.526.727.559.088. 520	24.576.893.869.483. 600	2.794.227.632.364. 990
2019	18.931.589.406.000.000. 000	4.362.933.939.034. 050	6.039.785.013.817. 000	6.104.522.840.62 6	5.575.804.886.641. 160	1.296.243.362.109. 080	25.648.862.317.652. 500	2.982.124.546.814. 600
2020	9.077.917.325.000.000.0 00	2.640.618.539.689. 760	4.219.484.922.495. 000	8.649.217.365	1.595.628.781.495. 840	765.390.414.764.45 7	17.834.684.361.175. 500	1.308.693.958.524. 900

Total Penjualan Dikuadratkan
Disajikan Dalam Bentuk Milyar Rupiah

Tahun	ASII	INDS	SMSM	STAR	JECC	KBLM	SCCO	VOKS
2016	32.791.415.056.000.000. 000	2.679.889.452.203. 120	8.293.685.775.376.0 00	16.765.228.868. 616	4.152.567.062.284.9 60	974.976.749.472.23 8	14.007.337.120.547. 600	4.089.900.638.837. 280
2017	39.362.163.201.000.000. 000	3.872.956.705.602. 910	11.155.359.521.296. 000	13.040.762.898. 222	4.772.122.793.873.9 50	1.477.383.554.749. 760	19.717.192.972.101. 600	5.099.994.805.295. 310
2018	57.219.032.025.000.000. 000	5.760.298.697.264. 300	15.472.681.862.089. 000	17.380.001.944. 167	10.288.569.225.454. 200	1.546.207.134.138. 500	26.627.478.315.551. 000	7.206.106.854.729. 200
2019	56.247.711.556.000.000. 000	4.374.337.596.138. 990	15.490.608.227.721. 000	6.164.230.080.6 98	8.562.054.725.763.6 30	1.320.477.934.278. 320	32.502.226.416.510. 000	7.127.224.326.379. 850
2020	30.641.102.116.000.000. 000	2.644.495.751.385. 830	10.456.770.418.249. 000	8.649.217.365	2.480.639.480.571.1 30	781.142.905.338.88 4	21.351.204.504.439. 700	3.364.151.848.970. 100

Indeks Herfindahl

Tahun	ASII	INDS	SMSM	STAR	JECC	KBLM	SCCO	VOKS
2016	0,3627	0,9973	0,4113	1,0000	0,6030	0,9536	0,7617	0,5010
2017	0,3592	0,9974	0,6264	1,0000	0,6720	0,9672	0,9292	0,4572
2018	0,3407	0,9971	0,6196	0,9973	0,5914	0,9874	0,9230	0,3878
2019	0,3366	0,9974	0,3899	0,9903	0,6512	0,9816	0,7891	0,4184
2020	0,2963	0,9985	0,4035	1,0000	0,6432	0,9798	0,8353	0,3890

Lampiran 4 Rincian Variabel *Debt to Equity Ratio*

Total Utang
Disajikan Dalam Bentuk Rupiah

Tahun	ASII	INDS	SMSM	STAR	JECC	KBLM	SCCO	VOKS
2016	121.949.000.000.000	409.208.624.907	674.685.000.000	200.161.402.637	1.116.872.234.000	318.436.089.653	1.229.514.818.362	999.166.542.590
2017	139.325.000.000.000	289.798.419.319	615.157.000.000	124.422.750.504	1.380.623.870.000	443.770.270.269	1.286.017.105.712	1.296.044.190.202
2018	170.348.000.000.000	288.105.732.114	650.926.000.000	124.601.429.706	1.472.379.829.000	476.887.194.322	1.254.447.340.790	1.562.752.955.234
2019	165.195.000.000.000	262.135.613.148	664.678.000.000	89.794.451.847	1.132.622.126.000	436.010.329.994	1.259.634.682.555	1.918.323.973.420
2020	142.749.000.000.000	262.519.771.935	727.016.000.000	1.718.284.921	778.897.969.000	185.150.026.551	469.705.217.664	1.803.514.017.632
Jumlah	739.566.000.000.000	1.511.768.161.423	3.332.462.000.000	540.698.319.615	5.881.396.028.000	1.860.253.910.789	5.499.319.165.083	7.579.801.679.078

Total Utang
Disajikan Dalam Bentuk Rupiah

Tahun	ASII	INDS	SMSM	STAR	JECC	KBLM	SCCO	VOKS
2016	139.906.000.000.000	2.068.063.877.361	1.580.055.000.000	490.025.951.324	470.338.342.000	320.655.277.264	1.220.420.673.224	669.043.551.888
2017	156.505.000.000.000	2.144.818.918.530	1.828.184.000.000	490.282.287.552	547.361.482.000	791.428.577.199	2.728.227.483.994	814.122.306.393
2018	174.363.000.000.000	2.194.231.835.853	2.150.277.000.000	491.354.577.004	609.241.164.000	821.471.284.053	2.910.749.138.067	922.629.622.776
2019	186.763.000.000.000	2.572.287.128.060	2.442.303.000.000	490.018.704.992	756.131.724.000	848.327.028.426	3.141.020.945.591	1.109.618.181.937
2020	195.454.000.000.000	2.563.740.312.761	2.648.510.000.000	495.839.212.552	735.051.172.000	841.612.855.945	3.273.954.601.054	1.112.121.042.260
Jumlah	852.991.000.000.000	11.543.142.072.565	10.649.329.000.000	2.457.520.733.424	3.118.123.884.000	3.623.495.022.887	13.274.372.841.930	4.627.534.705.254

Tabel Debt To Equity Ratio (Percentage)

Tahun	ASII	INDS	SMSM	STAR	JECC	KBLM	SCCO	VOKS
2016	87,16	19,79	42,70	40,85	237,46	99,31	100,75	149,34
2017	89,02	13,51	33,65	25,38	252,23	56,07	47,14	159,20
2018	97,70	13,13	30,27	25,36	241,67	58,05	43,10	169,38
2019	88,45	10,19	27,22	18,32	149,79	51,40	40,10	172,88
2020	73,03	10,24	27,45	0,35	105,97	22,00	14,35	162,17

Lampiran 5 Rincian Variabel *Return On Assets*

Laba Bersih
Disajikan Dalam Bentuk Rupiah

Tahun	ASII	INDS	SMSM	STAR	JECC	KBLM	SCCO	VOKS
2016	18.302.000.000.000	49.556.367.334	502.152.000.000	462.555.307	132.423.161.000	21.245.022.916	340.593.630.534	160.045.873.393
2017	23.165.000.000.000	113.639.539.901	555.388.000.000	594.726.798	83.355.370.000	43.994.949.645	269.730.298.809	166.204.959.339
2018	27.372.000.000.000	110.686.883.366	633.550.000.000	173.591.040	88.428.879.000	40.675.096.628	253.995.332.656	105.468.744.587
2019	26.621.000.000.000	101.465.560.351	638.676.000.000	1.951.111.404	102.517.868.000	38.648.269.147	303.593.922.331	208.249.125.401
2020	18.571.000.000.000	58.751.009.229	539.116.000.000	5.808.171.411	11.924.112.000	6.563.771.460	238.152.486.485	2.783.763.185
Jumlah	114.031.000.000.000	434.099.360.181	2.868.882.000.000	8.990.155.960	418.649.390.000	151.127.109.796	1.406.065.670.815	642.752.465.905

Total Aset
Disajikan Dalam Bentuk Rupiah

Tahun	ASII	INDS	SMSM	STAR	JECC	KBLM	SCCO	VOKS
2016	261.855.000.000.000	2.477.272.502.538	2.254.740.000.000	690.187.353.961	1.587.210.576.000	639.091.366.917	2.449.935.491.586	1.668.210.094.478
2017	295.646.000.000.000	2.434.617.337.849	2.443.341.000.000	614.705.038.056	1.927.985.352.000	1.235.198.847.468	4.014.244.589.706	2.110.166.496.595
2018	344.711.000.000.000	2.482.337.567.967	2.801.203.000.000	615.956.006.710	2.081.620.993.000	1.298.358.478.375	4.165.196.478.857	2.485.382.578.010
2019	351.958.000.000.000	2.834.422.741.208	3.106.981.000.000	579.813.156.839	1.888.753.850.000	1.284.437.358.420	4.400.655.628.146	3.027.942.155.537
2020	338.203.000.000.000	2.826.260.084.696	3.375.526.000.000	497.557.497.473	1.513.949.141.000	1.026.762.882.496	3.743.659.818.718	2.915.635.059.892
Jumlah	1.592.373.000.000.000	13.054.910.234.258	13.981.791.000.000	2.998.219.053.039	8.999.519.912.000	5.483.848.933.676	18.773.692.007.013	12.207.336.384.512

Return On Assets (Percentage)

Tahun	ASII	INDS	SMSM	STAR	JECC	KBLM	SCCO	VOKS
2016	0,3627	0,9973	0,4113	1,0000	0,6030	0,9536	0,7617	0,5010
2017	0,3592	0,9974	0,6264	1,0000	0,6720	0,9672	0,9292	0,4572
2018	0,3407	0,9971	0,6196	0,9973	0,5914	0,9874	0,9230	0,3878
2019	0,3366	0,9974	0,3899	0,9903	0,6512	0,9816	0,7891	0,4184
2020	0,2963	0,9985	0,4035	1,0000	0,6432	0,9798	0,8353	0,3890